

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Media Pembelajaran Secara Umum

a. Pengertian Media Pembelajaran

Sebelum memahami tentang pengertian media audio visual video, terlebih dulu mengetahui arti kata media itu sendiri. Kata media berasal dari bahasa latin "*Medius*" yang secara harafiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah pengantar atau perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran merupakan media alat, metode, teknik yang digunakan dalam mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses Pendidikan dan pengajaran di sekolah dalam mencapai tujuan yang diinginkan.² Selain itu Wibawanto, mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat sumber dalam belajar untuk menyalurkan pesan mengirim pesan kepada penerima sehingga dapat, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam memperoleh pengetahuan sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik.³ Jadi

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 3.

²Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya, 1989), 12.

³Pari purnaningsih, "Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris," *Jurnal Informatika Universitas Pamulang* 2, no. 1 (2017), 12.

dapat saya simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat penyampaian informasi, yang kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang aktif dan efisien.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling sederhana, murah hingga canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri, dan ada juga yang diproduksi pabrik. Ada yang sudah tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang.

Beberapa pendapat tentang pengelompokan media diatas, menunjukkan keberagaman media. Hal ini bernilai positif untuk memberikan pilihan secara selektif kepada guru untuk menggunakan media sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, dan kondisi psikologis siswa. Namun demikian, dari beberapa pengelompokan tersebut dapat disimpulkan bahwa media terdiri atas:

- 1) Media Visual yaitu media yang dapat terlihat, yang termasuk kelompok visual seperti foto, gambar, poster, grafik, kartun, torso, dan film bisu.
- 2) Media Audio adalah media yang hanya dapat didengar saja, seperti kaset audio, radio, MP3 player, dan iPod.
- 3) Media Audio Visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide.
- 4) Multimedia adalah yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap, seperti suara, animasi, video, grafis, dan film. Multimedia sering diidentikan dengan komputer, internet, dan pembelajaran berbasis komputer (CBI).

5) Media Realita yaitu media nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti tumbuhan, batuan, binatang, air, sawah, dan sebagainya.⁴

2. Media Pembelajaran Video

Menurut Moh. Zaiful Rosyid, media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar gambar bergerak dan dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar menarik perhatian siswa serta dapat menumbuhkan motivasi belajarnya.⁵

Media video merupakan media yang menyajikan audio visual dan merupakan bagian kecil dari perkembangan teknologi. Media semacam itu sering digunakan untuk tujuan hiburan, termasuk pendidikan.⁶ Media video merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Melalui media video, proses pembelajaran lebih menarik dan menghibur. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa karena terkadang guru mungkin tidak mahir dalam menyampaikan materi.

Dwi Ayu Tantri, mengemukakan bahwa media video pada dasarnya dapat menaikkan kegemaran siswa, dengan tersedianya media video siswa dapat bertindak rajin dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.⁷

⁴<https://imrantululi.net/5-macam-macam> media pembelajaran serta contohnya. Diakses pada tanggal 02 September 2023.

⁵Moh. Zaiful Rosyid, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 83.

⁶Arrie Widhayani, *Video Pembelajaran Asyik Murid Fantastis*, (Jawa Tengah: Yayasan Lembang Umum Indonesia, 2021). 50

⁷Dwi Ayu Tantri, "Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V," *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 11 no.1 (2023), 101.

Arif S. Sudirman berpendapat bahwa video adalah media yang menampilkan gambar dan suara melalui pendengaran dan penglihatan. Informasi yang disajikan mungkin faktual (kejadian, peristiwa penting, berita) atau fiksi dalam bentuk, seperti cerita, dan bersifat informatif, mendidik atau instruktif.⁸ Dengan kata lain, video adalah kombinasi audiovisual yang secara bersama-sama menghasilkan sajian yang dinamis dan menghibur. Video adalah teknologi yang dapat merekam, menangkap, memproses, mengirim, dan mengatur ulang gambar bergerak. Video dapat disimpan menggunakan sinyal dari film, video, televisi, kaset video, atau media non-komputer lainnya.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa video adalah sebuah media yang mengandung unsur suara dan gambar yang dapat didengar, dapat dilihat dengan mengaktifkan indra pendengaran dan penglihatan yang kaitannya dengan audio visual dengan penerapannya dijadikan sebagai penyampaian materi dalam pembelajaran.

a. Tujuan Penggunaan Video dalam Pembelajaran

Tujuan penggunaan video dalam pembelajaran adalah sebagai alat untuk memperjelas informasi yang disampaikan dalam proses pengajaran dan sebagai sumber belajar untuk memudahkan dan mempercepat proses pengajaran yang dapat dilaksanakan dalam waktu yang tidak terbatas. Selain itu, dapat menambah wawasan pengetahuan di bidang pendidikan.⁹ Dengan

⁸Sudirman S. Arif, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 97.

⁹Halimatus Sa'diyah, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 72.

menonton video, siswa akan berpartisipasi dalam suasana pembelajaran yang digambarkan melalui pemahaman materi yang disampaikan.

b. Pemanfaatan Video Pembelajaran dan Fungsi

Kamus besar bahasa Indonesia manfaat artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses atau cara, perbuatan pemanfaatan suatu benda atau objek. Pemanfaatan merupakan turunan dari kata manfaat dimana semata-mata mendapat perolehan, cara hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Pembelajaran media video di dalam proses belajar mengajar memiliki manfaat praktis dari penggunaan atau penerapan:

- 1) Media audio visual video dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar dan motivasi belajar.
- 2) Media video dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.¹⁰
- 3) Media video menjadi alat bantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 4) Mempermudah dalam menyajikan materi pembelajaran ataupun informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
- 5) Media video dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.

¹⁰<https://duniapendidikan.co.id/audio-visual>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2023.

- 6) Media pembelajaran video dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.¹¹

Menurut Sudjana dan Rivai menyebutkan beberapa manfaat media video yaitu:

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Pengganti guru dalam penyampaian materi.
- 3) Memudahkan siswa dalam memahami pesan.
- 4) Dapat meningkatkan hasil belajar.¹²

Dengan demikian media video dapat membantu peserta didik yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan karena video mampu mengkombinasikan antara visual dengan audio.¹³

Livie dan lentz menguraikan empat fungsi video dalam pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris

- 1) Fungsi atensi, (proses yang terjadi dalam otak). Yaitu untuk menarik dan mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi.
- 2) Fungsi afektif, media video dapat terlihat dari tingkat kenikmatan ketika membaca teks yang bergambar dan mendengarkan audio dan dapat mengugah emosi dan sikap siswa.

¹¹Moh. Zaiful Rosyid, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 83.

¹²Sadjana Rivai, *Media Pendidikan*, (Bogor: 2003), 67.

¹³Arif Yudianto, *Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran*, (Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2017),

- 3) Fungsi Kognitif membantu untuk memahami, menghubungkan menilai suatu informasi atau pesan terlihat dari temuan-temuan penelitian sebelumnya bahwa lambang visual seperti gambar dapat memperlancar capaian atau tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan.
- 4) Fungsi kompensatoris, untuk memahami teks, membantu siswa yang lemah dalam membaca dengan kata lain media pembelajaran bekerja untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau audio.¹⁴

c. Dampak Penggunaan Video

Dari berbagai penelitian yang dilakukan bahwa dampak positif dan juga dampak negative video adalah:

- 1) Dampak Positif
 - a) Melatih kecerdasan dalam hal ini peserta didik dapat mengembangkan imajinasi dengan melihat gambar dan melatih daya piker tanpa dibatasi oleh kenyataan.
 - b) Banyak yang tersedia diberbagai tempat, dan mudah untuk diproduksi.

¹⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002), 85.

- c) Dapat menambah wawasan, yang artinya bahwa dengan mengembangkan media pembelajaran ini peserta didik dapat menjelajahi berbagai pengetahuan.
 - d) Mengembangkan kemampuan dalam mengingat dan menerapkan pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Dampak Negatif
- a) Kurangnya komunikasi dengan orang di sekitar karena lebih memfokuskan dirinya pada *gadget* dengan nonton video.
 - b) Dapat menimbulkan gangguan kesehatan karena paparan radiasi dapat merusak indra penglihatan.
 - c) Kurangnya kemampuan bersosialisasi misalnya anak kurang bermain dengan teman sebayanya di sekitarnya, tidak memperdulikan keadaan di sekitarnya.¹⁵

Meskipun ada kelemahan di atas, kelemahan itu hanya terjadi ketika siswa itu secara terus-menerus menggunakan *gadget*, dan memandang layar. Namun dalam implementasi atau penerapan media video ini hanya diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu,

¹⁵Nanda Septiana, *Ragam Media Pembelajaran*, ((Malang: CV Literasi Nusantara Abadi,2019), 85

perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁶

Jadi motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu proses sehingga dapat menggambarkan sesuatu dari yang tidak tahu menjadi tahu dan juga sebagai penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M, dalam bukunya menyebutkan tiga fungsi motivasi sebagai berikut¹⁷:

- 1) Memotivasi seseorang untuk bertindak, baik sebagai penggerak atau mesin yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah Tindakan yaitu menuju tujuan yang dapat dicapai
- 3) Menentukan tindakan apa yang harus dilakukan secara selaras untuk mencapai suatu tujuan, membuang kegiatan yang tidak berguna untuk tujuan.

Di samping itu fungsi lain dari motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Oleh karena itu seseorang melakukan suatu usaha

¹⁶H.Hamzah.B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

¹⁷Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2010), 85.

karena adanya motivasi dan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

c. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi belajar menuntut sikap tanggap guru serta kemampuan untuk mendorong siswa dalam berbagai upaya pembelajaran dalam rangka memotivasi siswa agar belajar. Prinsip-prinsip itu adalah:

- 1) Prinsip kebermaknaan yaitu siswa termotivasi untuk mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya, sehingga dalam proses belajar ada keseriusan menerima materi sebab siswa merasa yang dipelajari itu sangat berguna bagi dirinya.
- 2) Prinsip komunikasi terbuka, yakni siswa lebih suka belajar jika penyajian ditata agar pesan-pesan guru bersifat terbuka terhadap pendapat siswa dan pendapat siswa dapat dihargai dan diterima untuk diolah sehingga menjadi suatu keputusan yang baik.
- 3) Prinsip daya tarik, yakni siswa lebih suka belajar bila perhatiannya tertarik oleh penyajian yang menyenangkan dan penyajian yang variatif lebih memikat perhatian siswa.
- 4) Prinsip keadaan yang menyenangkan, yakni siswa lebih suka belajar bila kondisi pembelajaran membuatnya nyaman, kenyamanan dalam proses belajar membuat siswa lebih terfokus pada proses belajar."

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar menuntut kesungguhan guru untuk membangkitkan semangat belajar pada diri siswa

untuk menolong siswa dalam memahami dan mengenal dirinya sendiri sebagai bagian dari sebuah proses.¹⁸

d. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno, mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya motivasi belajar dapat diukur melalui beberapa indikator. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹⁹

- 1) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yaitu siswa memiliki dorongan didalam hati untuk mengikuti pembelajaran, siswa juga memiliki perasaan atau adanya rasa kebutuhan dalam diri siswa untuk belajar. Misalnya siswa aktif dalam diskusi kelompok, artinya siswa terlibat menjawab pertanyaan dan juga bersedia tampil mempresentasikan hasil diskusi.
- 2) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, yaitu siswa yang mempunyai keinginan berhasil maka hal tersebut akan menghasilkan suatu rangsangan untuk bersemangat dan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Misalnya siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, artinya siswa tidak pernah meminta izin atau tidak pernah keluar selama proses pembelajaran berlangsung.

¹⁸Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Yogyakarta: Diva Press 2013), 32.

¹⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 23.

- 3) Adanya penghargaan dalam belajar, yaitu jika siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan maka ia mendapat penghargaan dari guru atau orang tua. Penghargaan baik dalam bentuk pujian, nilai, dan tepuk tangan maka hal tersebut akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar.
- 4) Tekun dalam belajar, yaitu sikap sungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai pemahaman materi yang sedang di pelajari. Tekun dalam belajar juga menjadi salah satu hal yang penting karena dengan adanya ketekunan siswa mampu memunculkan motivasi dalam dirinya untuk berjuang mencapai tujuan yang diinginkannya. Ketekunan siswa dapat dilihat apabila ia tekun dalam belajar, mengerjakan semua tugas yang diberikan, dan hadir tepat waktu di dalam kelas.
- 5) Konsentrasi merupakan suatu pemusatan perhatian terhadap sesuatu. jadi jika seorang siswa memiliki motivasi dalam belajar maka ia akan memberikan perhatiannya terhadap seluruh rangkaian pembelajaran dan mengabaikan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran yang bisa mengganggu konsentrasi.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa adalah kekuatan dalam diri siswa yang mendorong siswa melakukan usaha-usaha mencapai tujuan belajar, disamping itu menunjukkan adanya arah tingkah laku siswa pada pencapaian tujuan belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

- 1) Kemampuan Siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan juga akan

memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

- 2) Kondisi Siswa. Kondisi jasmani dan rohani siswa bisa berpengaruh pada motivasi belajar.
- 3) Kondisi Lingkungan. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan.
- 4) Unsur-Unsur Dinamis. Dalam belajar dan pembelajaran siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran.
- 5) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa. Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah yaitu menyelenggarakan tata tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, membina belajar tertib pergaulan, dan membina belajar tertib lingkungan sekolah.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan untuk mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dibarengi oleh perkembangan, akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan dan upaya pembelajaran di sekolah yaitu menyelenggarakan tata tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, membina belajar tertib pergaulan, dan membina belajar tertib lingkungan sekolah.

f. Bentuk-bentuk Pemberian Motivasi di Sekolah

²⁰<https://educhanennel.id/blog/faktor-faktor> yang mempengaruhi motivasi belajar. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2023.

Peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan mendorong siswa, mereka dapat mengembangkan kegiatan dan prakarsa, membimbing dan memelihara anak-anak mereka dalam kegiatan belajar mengajar.

Sardiman A.M menyebutkan dalam bukunya, bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah adalah sebagai berikut²¹:

1) Memberi Angka

Angka yang baik memotivasi siswa. Pengikut yang sangat kuat tapi hanya juga siswa yang bekerja atau belajar hanya ingin keluar, yang utamanya hanya pergi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasinya tidak memiliki bobot. Namun guru harus mengingat semua ini bahwa pencapaian angka tersebut masih belum merupakan hasil belajar yang sebenarnya.

2) Hadiah

Hadiah juga bisa dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah atas pekerjaan mungkin tidak menyenangkan orang yang tidak bahagia dan tidak berbakat untuk bekerja, misalnya mungkin tidak ada penghargaan untuk gambar terbaik.

3) Memberi ulangan

Siswa belajar dengan giat ketika mereka tahu ujian akan datang. Oleh karena itu, mengikuti tes ini juga merupakan alat motivasi.

4) Mengetahui hasil

²¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo,2010), 92-95.

Mengetahui hasil pekerjaan, terutama dalam hal kemajuan, mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

5) Pujian

Jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, mereka harus dipuji. Pujian ini adalah semacam penegasan positif dan sekaligus motivasi yang baik. Oleh karena itu dengan pujian yang tepat, dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk sebuah keberhasilan membutuhkan hal-hal penting yang harus membawa anak-anak untuk kembali masuk dalam situasi belajar dan memiliki semangat kembali untuk meneruskan Pendidikan.

4. Pendidikan Agama Kristen

a. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan adalah cara mengembangkan keterampilan, kebiasaan, dan sikap yang diharapkan dapat menjadi seseorang sebagai warga yang baik. Dengan tujuan Pendidikan adalah untuk mengembangkan atau mengubah kualitas kognitif, efektif, dan psikomotorik seseorang.

Menurut Undang-Undang sisdiknas nomor 2 Tahun 1989, Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tugas-tugas masa depan melalui pengajaran dan latihan.²² Oleh karena itu pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan segala aspek yang dapat mengubah tingkah laku manusia, berusaha mendewaskan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

²²Hariantio G.P, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 49.

Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar, terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dan Pendidikan Agama Kristen juga merupakan penyampaian kebenaran yang dinyatakan Tuhan dalam Alkitab, yang terpenting bagi anak-anak supaya mereka mengetahui dan mengakui pokok kepercayaan agama Kristen.²³ Jadi Pendidikan Agama Kristen itu adalah usaha berdasarkan prinsip iman yang Maha Kuasa untuk lebih mengenal Yesus Kristus, oleh karena itu pengajaran Pendidikan Agama Kristen sangat penting untuk diwariskan kepada anak-anak agar mereka memiliki iman yang lebih dewasa terhadap Yesus Kristus dan iman yang teguh.

b. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Paulus Lilik Kristianto menyatakan dalam bukunya bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah agar pelajar, baik muda maupun tua masuk bersama-Nya melalui Dia dan masuk dalam komunitas yang hidup dalam Dia, sehingga mereka melebur menjadi komunitas yang mengakui dan memuliakan nama-Nya dalam setiap situasi kehidupan di setiap tempat.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan ajaran dalam Pendidikan Agama Kristen adalah iman yaitu mempercayakan hidup seseorang hanya kepada Kristus, keyakinan bahwa Kristus adalah satu-satunya keselamatan, dan iman sebagai tindakan yaitu kepercayaan sikap tentang Kristus.

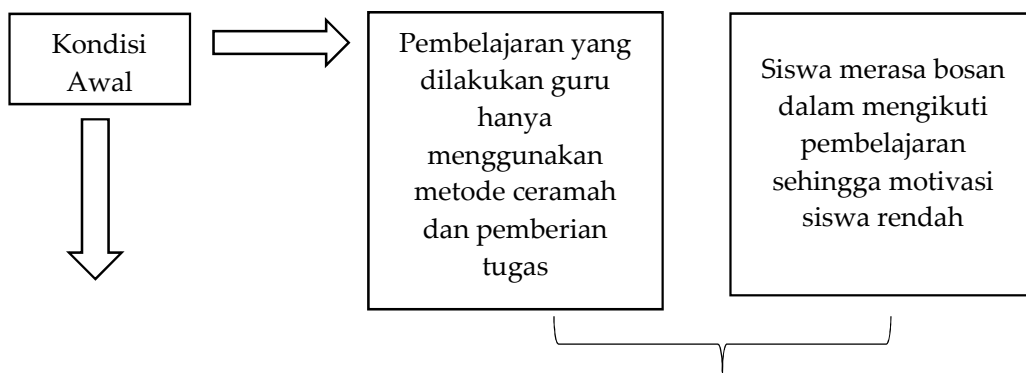
B. Kerangka Berpikir

²³E.G.Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1991), 36.

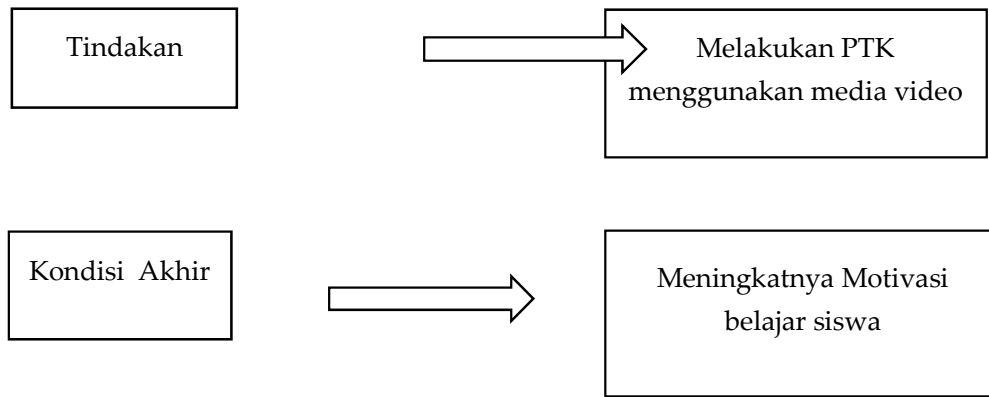
²⁴Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi Anggota IKAPI, 2006), 4.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan konvensional yakni dengan pendekatan ceramah sering kali menyebabkan tingkat kebosanan peserta didik baik itu tidak fokus, melamun, dan mengakibatkan hasil belajar yang tidak memadai. Proses belajar yang seharusnya berdasarkan teori pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, itu justru mendatangkan perubahan yang signifikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif adalah merubah pendekatan belajar, atau membangun strategi-strategi yang dibutuhkan oleh melalui metode pembelajaran yang efektif. Jadi untuk pembelajaran dengan melakukan atau menerapkan media video diangkat dalam penelitian ini adalah bagian dari penguatan metode pembelajaran kreatif dan menarik.

Keterkaitan yang signifikan antara media pembelajaran menggunakan media video dengan motivasi belajar siswa adalah motivasi siswa berasal dari diri siswa dalam hal ini media video sebagai sarana dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Media pembelajaran video dapat meningkatkan meningkatkan motivasi siswa untuk rajin mengerjakan latihan-latihan yang guru berikan, dan menggunakan waktu belajar dengan tepat waktu.²⁵



²⁵Deisy Supit, "Hubungan Media Pembelajaran Video dan Motivasi Belajar Siswa", Vol 2, Jurnal Cerdas Cogito, 2020, 80.



Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Zuhrotush Sholikhah dan Elizabeth Sri Lestari (2015) dengan judul Penerapan Media Pembelajaran Video dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas V MI Negeri Jambu. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yakni : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Persamaan dengan penelitian ini ialah menggunakan media video, sedangkan perbedaannya adalah penulis fokus tujuannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Kapurung (2022) dengan judul Penerapan Media Audio Visual Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas III SD Kristen Makale 1. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yakni : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kesamaan dalam penelitian ini masih sama dengan penelitian yang sebelumnya yaitu membahas media video, sedangkan perbedaan yakni tujuannya lebih ke arah meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan penelitian sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya.²⁶ Hipotesis penelitian ini yaitu jika media video diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen maka motivasi belajar siswa kelas VIII B di UPT SMPN 2 Mengkendek akan meningkat.

E. Model PTK

Model Kemmis & Taggart menjadi model yang akan dipakai dalam penelitian ini. Model Kemmis & Taggart memiliki siklus yang terdiri atas 4 (empat) komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan menggambarkan perlakuan yang akan diberikan kepada siswa. Tahap pelaksanaan adalah menguraikan hal yang telah direncanakan dan realisasi dari perencanaan. Tahap pengamatan berisikan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan penelitian. Sedangkan tahap refleksi berisikan penjelasan tentang keberhasilan atau kegagalan yang terjadi setelah selang waktu tertentu. Refleksi diakhiri dengan perencanaan kembali untuk siklus berikutnya.²⁷

²⁶Husein Umar, *Riset SDM Dalam Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).

²⁷ Frans Pailin Rumbi, "Pedoman Karya Tulis Ilmiah" (2022): 121-123.